

INTISARI

Perusahaan rokok kretek Daun Djeruk Magelang merupakan salah satu perusahaan rokok kretek skala kecil yang masih bertahan. Perusahaan rokok kretek ini harus menghadapi persaingan antar perusahaan rokok yang sangat ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan rokok Djeruk mempunyai strategi perencanaan produksi yang tepat agar dapat memenuhi permintaan konsumen dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Strategi perencanaan produksi agregat merupakan strategi untuk mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk memenuhi permintaan dalam suatu jangka waktu tertentu. Perencanaan produksi agregat ini diperlukan sebagai dasar untuk pembuatan rencana produksi dan pemenuhan kebutuhan bahan baku produksi yang diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Penentuan strategi perencanaan agregat pada penelitian ini dilakukan dengan variasi tingkat produksi, menaikkan tingkat persediaan dan mengkombinasikan antara tingkat produksi dan persediaan (strategi campuran). Setelah penentuan strategi perencanaan agregat, dapat dibuat suatu jadwal induk produksi yang diperoleh dari proses disagregasi rencana produksi agregat dan hasilnya digunakan untuk menentukan bagaimana pemenuhan kebutuhan baku.

Pada penelitian ini bahan baku yang dimaksud adalah cengkeh dan tembakau yang merupakan bahan baku bersifat musiman sehingga memerlukan perencanaan yang tepat. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa strategi perencanaan agregat yang sebaiknya digunakan adalah strategi campuran dengan total tambahan biaya produksi sebesar Rp 3.421.281,56. Total produksi yang harus diproduksi selama horizon perencanaan adalah SKT 10 batang sejumlah 66.246.285 batang, SKT 12 batang sejumlah 26.486.327 batang dan SKM 12 batang sejumlah 118.735.100 batang. Pembelian tembakau dilakukan pada musim panen dan ditimbun sampai musim panen berikutnya, sedangkan pembelian cengkeh dilakukan secara *lot for lot*. Sistem persediaan yang sebaiknya dilakukan adalah sistem persediaan tanpa *safety stock* karena apabila dilakukan sistem persediaan dengan *safety stock* maka total biaya pembelian, biaya penyimpanan dan biaya pengadaan akan naik sebesar 15.57% untuk cengkeh dan 27.88% untuk tembakau. Hasil analisis kuantitatif yang dilakukan ternyata tidak berbeda dengan strategi perencanaan yang dilakukan di CV Daun Djeruk Magelang yang merupakan intuisi pemiliknya dan analisis kuantitatif yang dilakukan dapat mendukung proses pengambilan keputusan dalam perencanaan produksi.